

PEMERKASA SEHAT (PEMBERDAYAAN DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN) IBU-IBU PKK UNTUK PENCEGAHAN DAN PENANGANAN DIABETES MELLITUS DI DESA SIDODADI BENGKULU TENGAH

**Dian Handayani¹⁾, Reza Rahmawati²⁾, Evelyne Riandini³⁾,
Nadia⁴⁾, Tahnia Damaiyana⁵⁾, Fernando⁶⁾**

^{1,2,4,5,6)} Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Bengkulu

³⁾ Program Studi Sarjana Biologi, Universitas Bengkulu

dhandayani@unib.ac.id

Abstract

The efforts of the Indonesian government in controlling diabetes mellitus (DM) through prevention and management of diabetes mellitus risk by conducting health promotion and prevention. The knowledge of PKK mothers in Sidodadi village, Central Bengkulu, is low about DM disease, risk prevention, unhealthy lifestyles, especially poor diet and lack of physical activity which can cause high blood sugar levels. It is necessary to conduct education in increasing the knowledge of PKK mothers in Sidodadi Village, Central Bengkulu. The purpose of this activity is to increase the understanding of PKK mothers regarding the prevention and treatment of diabetes mellitus to control blood sugar levels. The method used in PPM activities is the lecture, discussion, and question and answer method. At the end of the session, there will be free blood sugar level checks for PKK women in Sidodadi village, Central Bengkulu. Evaluation is done by giving questionnaire. The results of this activity is level of knowledge of PKK mothers in Sidodadi village, Central Bengkulu about DM is good, as can be seen from the increase in the average post-tes score to 82,50.

Keywords: diabetes mellitus, pkk mothers, central bengkulu.

Abstrak

Upaya pemerintah Indonesia dalam pengendalian penyakit diabetes melitus (DM) melalui pencegahan dan penanganan risiko diabetes melitus dengan cara melakukan promosi kesehatan dan preventif. Pengetahuan ibu-ibu PKK di Desa Sidodadi Bengkulu Tengah yang rendah tentang penyakit DM, pencegahan risiko, pola hidup tidak sehat terutama pola makan buruk dan aktivitas fisik yang kurang dapat menyebabkan tingginya kadar gula dalam darah. Hal ini perlu dilakukan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK di Desa Sidodadi Bengkulu Tengah. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai pencegahan dan penanganan diabetes melitus untuk mengendalikan kadar gula darah. Metode digunakan kegiatan PPM yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Akhir sesi akan dilakukan pemeriksaan kadar gula darah gratis pada ibu-ibu PKK di Desa Sidodadi Bengkulu Tengah. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner. Hasil dari kegiatan ini tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK di Desa Sidodadi Kabupaten Bengkulu Tengah mengenai diabetes melitus sudah baik terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata post-test menjadi 82,50.

Keywords: diabetes melitus, ibu-ibu pkk, Bengkulu tengah.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan kelompok kelainan metabolik heterogen ditandai dengan hiperglikemia. Ini terkait dengan kelainan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein serta dapat menyebabkan komplikasi kronis termasuk gangguan mikrovaskuler, makrovaskuler, dan neuropatik (Dipiro, 2016). International Diabetes Federation (IDF) tahun 2017 menjelaskan bahwa sekitar 425 juta orang diseluruh dunia atau 8,8% orang dewasa usia 20-79 tahun diperkirakan menderita diabetes. Sekitar 79% tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jumlah pasien dengan diabetes meningkat menjadi 451 juta jika usia itu diperluas menjadi 18-99 tahun (IDF, 2017).

Indonesia saat ini menempati urutan ke-6 sebagai negara memiliki jumlah pasien diabetes usia 20-79 tahun yaitu sebesar 10,3 milyar orang pada tahun 2017 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 16,7 milyar orang pada tahun 2045 (IDF, 2017). Sementara itu, PTM menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), tampak kecenderungan peningkatan prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi. Fenomena ini diprediksi akan terus berlanjut (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2018 penyakit diabetes melitus termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak di puskesmas yang tersebar di seluruh kecamatan selama (Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah, 2018). Jumlah kasus dan kematian penyakit diabetes melitus per

tahun 2015, Kota Bengkulu 308 orang, Kabupaten Kepahiang 98 orang, Kabupaten Bengkulu Selatan 291 orang, Kabupaten Bengkulu Utara 115 orang, Kabupaten Seluma 150 orang, Kabupaten Rejang Lebong 135 orang, Kabupaten Kaur 284 orang, Kabupaten Muko-Muko 263 orang, dan Kabupaten Bengkulu Tengah 132 orang. Sehingga totalnya 1.956 orang. Kasus dan kematian penyakit diabetes melitus Per Juli tahun 2016, Kota Bengkulu 430 orang, Kepahiang 120 orang, Bengkulu Selatan 110 orang, Bengkulu Utara 244 orang, Seluma 260 orang, Rejang Lebong 11 orang, Lebong 140 orang, Kaur 190 orang, Mukomuko 230 orang, dan Bengkulu Tengah 12 orang (Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2015).

Desa Sidodadi merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil survei di Desa Sidodadi belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan untuk pencegahan dan penanganan diabetes melitus. Berdasarkan hal ini, pengabdian tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan edukasi dan pemeriksaan kesehatan ibu-ibu PKK dalam pencegahan dan penanganan diabetes melitus di Desa Sidodadi. Tujuan pelaksanaan kegiatan PPM ini yaitu mengetahui pemahaman ibu-ibu PKK mengenai pencegahan dan penanganan diabetes melitus dalam mengendalikan kadar gula darah.

METODE

Metode digunakan pada kegiatan PPM ini yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab mengenai penyakit diabetes melitus. Ceramah memaparkan materi tentang pencegahan dan penanganan diabetes melitus serta mengendalikan kadar gula darah menggunakan presentasi bantuan

peralatan LCD dan infokus. Diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah penyuluh selesai memberikan materi. Kegiatan ini dilakukan evaluasi tentang pemahaman pencegahan dan penanganan penyakit diabetes melitus dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah penyampaian informasi. Di akhir acara dilakukan pemeriksaan kadar gula darah secara gratis kepada ibu-ibu PKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara pencegahan dan penanganan penyakit diabetes melitus, dapat merubah perilaku hidup sehat, dan melakukan pemeriksaan kadar gula darah kepada ibu-ibu PKK di Desa Sidodadi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, 12 September 2022 di Madrasah Aliyah Al Karim, Desa Sidodadi, Bengkulu Tengah. Kegiatan penyuluhan ini penting dilaksanakan mengingat penyakit diabetes melitus merupakan penyakit *degenerative* yang diprediksi angka kejadiannya akan terus meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, melalui kegiatan pemberdayaan ibu-ibu pkk ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan kesehatan terkait diabetes melitus secara mandiri, mendorong kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat, dan mengembangkan potensi untuk meningkatkan status kesehatannya.

Hasil observasi awal, didapatkan ada beberapa dari peserta ibu-ibu pkk maupun keluarganya yang menderita diabetes melitus. Peserta kegiatan mengungkapkan bahwa penyakit diabetes melitus adalah penyakit yang dapat disembuhkan apabila pada saat dilakukan pemeriksaan kadar gula darah berada dalam nilai yang normal dan

menghentikan konsumsi obat antidiabetes karena khawatir akan merusak ginjalnya jika terus menerus mengkonsumsi obat antidiabetes. Dalam penyampaian penyuluhan ini, peserta diubah pola pikirnya bahwa penyakit diabetes melitus ini adalah penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan, namun dapat dikontrol kadar gula darahnya agar tidak mengalami peningkatan yang nantinya akan terjadi komplikasi penyakit yang lebih parah. Peserta diberikan pemahaman untuk mengontrol kadar gula darahnya dengan rutin mengkonsumsi obat antidiabetes, melakukan pemeriksaan kadar gula darah secara berkala, dan menerapkan pola hidup sehat berupa olahraga dan diet.

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab. Suasana diskusi sangat interaktif terlihat dari antusias peserta yang banyak memberikan pertanyaan kepada penyaji terkait penyakit diabetes melitus yang dideritanya maupun keluarganya. Diakhir kegiatan dilakukan kembali pengisian soal post-test serta dilakukan pemeriksaan gula darah. Tujuannya unuk menilai tingkat pengetahuan peserta ibu-ibu pkk terhadap materi yang telah disampaikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Data ini memberikan indikasi apakah kegiatan penyuluhan ini berjalan efektif dan terarah serta sebagai indikator keberhasilan kegiatan ini.

Penilaian hasil kegiatan penyuluhan ini terlihat dari peningkatan nilai pengetahuan dan pemahaman peserta pada saat pre-test dan post-test yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Tingkat Pengetahuan Peserta

Pengetahuan	Pretest	Pos-Test
Kurang (skor kurang dari 56%)	7 (23,3%)	0
Cukup (skor 56%-75%)	17 (56,7%)	6 (20%)
Baik (skor lebih dari 75%)	6 (20%)	24 (80%)
Rata-rata	65,3	82,5

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menjawab soal *post-test*. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai diabetes melitus tidak ada lagi peserta dengan kategori pengetahuan yang kurang, artinya peserta dapat mengetahui dan memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh penyaji. Selain itu, diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta dengan kategori baik meningkat secara signifikan dari 20% menjadi 80%. Peningkatan pengetahuan peserta juga terlihat dari skor rata-rata *pre-test* sebesar 65,3 meningkat menjadi 82,5 saat *post-test*.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari nilai rata-rata perbandingan *pre-test* dan *post-test*. Distribusi responden sebelum dan setelah intervensi mengenai diabetes melitus, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pre-test dan Post-Test

Pengetahuan	Mean ± SD	* <i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	65,33 ± 11,34	0,00
<i>Post-test</i>	82,50 ± 7, 25	

Ket: * ($p < 0,05$) berbeda signifikan

Tabel 2 menunjukkan pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan peserta pada saat sebelum dan setelah pemberian intervensi. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan *p-value* 0,00 ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Talang Betutu Palembang yang menyebutkan bahwa penyuluhan

dan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit diabetes melitus (Pranata, Daeli, & Indaryati, 2019). Studi lain juga menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh Nita dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes melitus (Ratnasari, 2019). Hasil lainnya menyatakan bahwa pemberdayaan kader yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pengendalian glukosa darah pasien DM (Mahendro dkk, 2020).

Melalui kegiatan pemberdayaan ibu-ibu PKK ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran mengenai penyakit diabetes melitus. Serta dapat berperan aktif dalam pencegahan dan penanganan diabetes melitus yang terjadi di lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK di Desa Sidodadi Kabupaten Bengkulu Tengah mengenai penyakit diabetes melitus sudah baik terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata *post-test* menjadi 82,50.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih untuk pihak yang sudah banyak membantu pada program penelitian ini. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan untuk Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan ALam Universitas Bengkulu sebagai penyandang dana sehingga penulis

dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- DiPiro J.T., Wells B.G., Schwinghammer T.L. and DiPiro C. V., *Pharmacotherapy Handbook, Tenth Edition.*, McGraw-Hill Education Companies: Inggris, 2016.
- International Diabetes Federation. *IDF Diabetes Atlas Eight Edition.* Brussels: Belgium. 2017.
- Kementerian Kesehatan RI. *Health Statistics – Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017.
- Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2015. *Laporan Tahun.* Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah. 2018. *Laporan Tahun 2018.* Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah.
- Pranata, L., Daeli, N, E., & Indaryati, S. 2019. *Upaya Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus dan Komplikasinya di Kelurahan Talang Betutu Palembang. J. Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter,* 2(2), 173-179. JOUR
- Ratnasari, N. Y. 2019. *Upaya pemberian penyuluhan Kesehatan tentang diabetes melitus dan senam kaki diabetic terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Kedungringin, Wonogiri, Indonesian Journal of Community Services,* 1(1), 105-115. JOUR